

# KORELASI KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN BERITA DENGAN KETERAMPILAN MENULIS BERITA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 SOLOK

Oleh:

Taufik Ramadhan<sup>1</sup>, Yasnur Asri<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FBS Universitas Negeri Padang

email: [taufikramadhann@gmail.com](mailto:taufikramadhann@gmail.com)

## ABSTRACT

*The purpose of this study is three. First, it describes the reading skills of news comprehension of VIII grade students of SMP Negeri 3 Solok. Second, describe the news text writing skills. Third, describe the correlation of reading news comprehension with news writing skills. This type of research is quantitative with descriptive methods. The design used in this study is correlational design. The population of this study was students of class VIII of SMP Negeri 3 Solok. The sample in this study was determined by proportional random sampling 15% of the population. The data of this study were in the form of scores on the reading comprehension test results of news comprehension and scores on the results of writing news text skills. This research instrument is an objective test to measure reading comprehension skills of news and performance tests to measure news text writing skills. Three results of this study. First, the reading skills of news comprehension in good qualifications (B) with an average grade of 78.56. Secondly, news writing skills in good qualifications (B) with an average of 77.78. Third, there is a correlation between reading comprehension and news writing skills with news text with  $n-1$  degrees of freedom at a 95% confidence level.  $T$  value (3.77) is greater than  $t$  table (1.72), that is  $t_{count} > t_{table}$  (3.77 > 1.72), thus  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted because the test results prove that  $t_{count}$  is greater than  $t_{table}$ .*

**Kata kunci:** Korelasi, Keterampilan Membaca Pemahaman Berita, Keterampilan menulis berita

### A. Pendahuluan

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa dalam menulis Berita, siswa masih mengalami kesulitan. Hal itu dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti di Indonesia, yakni Yuni, Harris, dan Zulfikarni (2016), Samirudin, M. Ide, dan Rusdi (2016). Kedua peneliti tersebut menyatakan bahwa keterampilan menulis Berita masih banyak mengalami kesulitan. Yuni (2016) dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa siswa belum mampu menentukan kebahasaan berita, yaitu lugas, singkat, dan padat. Samirudin, M. Ide, dan Rusdi (2016), dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa siswa masih kurang mampu mengungkapkan gagasan, pikiran, dan jaranginya mendapatkan motivasi agar memicu semangat siswa untuk menulis Berita.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 3 Solok, Yuni Erlinda, S.Pd., pada tanggal Senin, 17 Juni 2019 peneliti menemukan fakta yang terjadi dalam pembelajaran Berita. Pertama. Siswa tidak begitu tertarik dan malas jika

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode September 2019

<sup>2</sup> Pembimbing, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

disuruh menulis. Siswa juga kesulitan untuk menulis karena terbatasnya ide tulisan yang mereka punya. Kedua, Minat dan motivasi untuk mengerjakan tulisan itu sendiri memang masih rendah. Jadi hal ini menyebabkan nilai latihan menulis siswa juga rendah. Ketiga, siswa kurang mengerti struktur berita, sehingga berita yang ditulis kurang sempurna dan mengalami kesulitan dalam masalah kebahasaan Berita. Penelitian tentang keterampilan menulis dengan keterampilan membaca pemahaman telah dilakukan oleh Fano dan Afnita (2019). Dari penelitian tersebut, peneliti berasumsi bahwa keterampilan membaca pemahaman memberi sumbangan besar terhadap keterampilan menulis siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Padang. Terbukti ketika siswa diminta menulis Berita mereka sering kebingungan dan tidak tahu apa yang akan ditulis.

Secara teoritis, keterampilan menulis dibentuk dari beberapa keterampilan berbahasa. Keterampilan tersebut adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca, barulah keterampilan menulis dapat terbentuk. Namun, dalam penelitian ini penulis akan meneliti keterkaitan keterampilan membaca pemahaman berita dengan keterampilan menulis. Peneliti memperoleh informasi bahwa keterampilan membaca pemahaman berita dan keterampilan menulis Berita masih menjadi kendala bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Solok. Keterampilan siswa dalam memahami dan menulis teks berita belum seluruhnya mencapai standar yang ditetapkan. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat secara rinci informasi apa yang dibacanya dan perhatian siswa saat dalam pembelajaran membaca masih kurang. Hal tersebut terlihat dari hasil latihan membaca pemahaman berita yang diberikan oleh guru. Berdasarkan masalah yang ditemukan di lapangan, dapat diprediksi adanya korelasi keterampilan membaca pemahaman berita dengan keterampilan menulis Berita siswa. Artinya, semakin baik keterampilan membaca pemahaman berita maka akan semakin baik pula keterampilan menulis Berita. Sebaliknya, semakin rendah keterampilan membaca pemahaman berita maka semakin rendah pula keterampilannya dalam menulis Berita. Untuk membuktikan apakah keterampilan membaca pemahaman berita berkorelasi dengan keterampilan menulis Berita, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul 'Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Berita dengan Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Solok'.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif didasarkan pada pengukuran yang diekspresikan dalam bentuk kuantitas (Syahrul, Tressyalina, dan Farel, 2017:19). Dalam penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif karena data dalam penelitian berupa angka, yaitu skor hasil tes keterampilan membaca pemahaman berita dan skor keterampilan menulis Berita. Skor tersebut diperoleh dari tes yang diberikan kepada siswa, lalu skor tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Disebut metode deskriptif karena metode ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang sedang diteliti. Kemudian menentukan ada atau tidak korelasi variabel yang satu dengan variabel yang lain. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan membaca pemahaman berita siswa dan tingkat keterampilan menulis Berita siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Solok. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu tes objektif dan tes unjuk kerja.

## **C. Pembahasan**

Dalam pembahasan ini dijelaskan (1) keterampilan menulis Berita siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Solok, (2) keterampilan membaca Pemahaman berita siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Solok dan (3) korelasi keterampilan membaca pemahaman berita dengan keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Solok.

### **1. Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Solok**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Solok diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu baik sekali, baik, dan lebih dari cukup. Keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Solok berada pada kualifikasi Baik (B). Selanjutnya, analisis data keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Solok menunjukkan rata-rata hitung dari ketiga indikator, unsur teks (90,27) kualifikasi Baik Sekali (BS), struktur teks (76,38) kualifikasi Baik (B), dan bahasa teks (66,66) kualifikasi Lebih Dari Cukup (LDC). Dari analisis tersebut, kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator bahasa teks berita (3) dengan nilai rata-rata 66,66 dan kesalahan paling sedikit yang dilakukan siswa terdapat pada indikator unsur teks (1) dengan nilai rata-rata 90,27. Sebagian besar siswa sudah mampu menuliskan teks berita berdasarkan unsur teks berita secara lengkap. Kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator bahasa teks (3) dengan nilai rata-rata 66,66. Berdasarkan kriteria penilaian yang dilakukan pada tulisan siswa terlihat bahwa siswa masih kurang mampu memberikan penjelasan terhadap ide yang ingin disampaikan. Siswa juga kesulitan menggunakan bahasa berita yang singkat, padat, dan lugas. Hal ini menyebabkan informasi yang diberikan menjadi sulit dipahami oleh pembaca. Teori mengenai bahasa berita ini mengacu pada pendapat Ermanto (2009:25) menyatakan bahwa bahasa berita haruslah lugas, singkat, padat, sederhana, lancar, menarik, dan netral. Selain dari penggunaan bahasa teks berita siswa yang kurang tercapai, masih banyak teks siswa yang tidak memenuhi kriteria dalam segi struktur bahasa, yaitu paragraf. Sesuai pendapat Ermanto dan Emidar (2010:139) paragraf merupakan kumpulan dari beberapa kalimat yang terdiri dari minimal satu sampai dua kalimat topik dan beberapa kalimat penjelas. Sedangkan, karya siswa dalam satu paragraf hanya mengandung satu kalimat topik dan satu kalimat penjelas atau seluruh kalimatnya adalah kalimat penjelas lanjutan dari paragraf sebelumnya.

Bertolak dari hasil penilaian tulisan teks berita siswa, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks berita siswa, khususnya untuk indikator bahasa teks sebagai alat untuk menarik pembaca, tidak tercapai. Dalam tulisannya siswa belum mampu menuangkan idenya dengan baik. Siswa hanya memberikan pernyataan sesuai dengan konteks yang diberikan. Ini membuktikan bahwa pada dasarnya siswa tidak memahami apa yang seharusnya diungkapkannya dalam tulisan tersebut. Ketidakberhasilan ini dapat disebabkan karena lemahnya teras berita sebagai struktur awal tulisan. Selain itu, ketidakberhasilan siswa meyakinkan pembaca ini juga dipengaruhi oleh penjelasan unsur-unsur yang kurang jelas, pemberian fakta atau contoh untuk memperkuat unsur berita yang masih kurang jelas. Kekurangan yang ditemukan pada bagian struktur yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian bahasa teks adalah minimnya kosa kata serta wawasan penulis. Hal ini pada akhirnya juga berakibat pada penjabaran setiap unsur menjadi kurang jelas.

### **2. Keterampilan Membaca Pemahaman Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Solok**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Solok diklasifikasikan menjadi empat kategori, yaitu baik sekali, baik, lebih dari cukup dan cukup. Nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman berita siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Solok berada pada kualifikasi baik (B). Hal ini disebabkan, pada saat membaca pemahaman sebagian siswa masih belum mampu berkonsentrasi, sehingga siswa tersebut dan beberapa siswa yang lain tidak dapat membaca pemahaman berita dengan baik. Teori mengenai membaca pemahaman mengacu pada pendapat Sabari (dalam Jumiran, 2014:6) yang menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah proses

yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasikan dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya. Indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator menentukan unsur teks dengan nilai rata-rata 80,02 dengan tingkat penguasaan (76—85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan sebagian besar siswa sudah mulai mampu memahami unsur teks yang dibaca oleh siswa. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi baik. Penguasaan siswa yang paling rendah adalah pada indikator menentukan bahasa teks berita oleh siswa. Nilai rata-rata siswa adalah 78,70 dengan tingkat penguasaan (76—85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa siswa mampu memahami bahasa teks berita. Teori mengenai bahasa berita mengacu pada pendapat Sumadiria (2009:53-58) yang mengungkapkan ciri bahasa berita yaitu singkat padat, dan lugas. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi baik.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Solok masih berada kualifikasi baik. Oleh sebab itu, secara garis besar siswa bisa dikatakan sudah mengerti mengenai unsur, struktur, dan bahasa teks berita melalui kegiatan membaca pemahaman. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tarigan (2009:31), membaca pemahaman adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Hal tersebut sejalan dengan pelaksanaan tes objektif yang digunakan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman berita siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Solok, dalam pelaksanaan tes tersebut sebagian siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Solok sudah melibatkan proses berpikir dalam menganalisis setiap butir soal yang diberikan.

### **3. Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Berita dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Solok**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, ditemukan adanya korelasi antara keterampilan membaca pemahaman berita dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Solok. Kesimpulan ini didukung oleh fakta hasil penelitian bahwa keterampilan membaca pemahaman berita siswa berada pada kualifikasi baik, sedangkan keterampilan menulis teks berita siswa berada pada kualifikasi baik dari keseluruhan indikator. Berikut ini penjelasan hubungan keterampilan membaca pemahaman berita dengan keterampilan menulis teks berita ketiga indikator. *Pertama*, hubungan keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Solok indikator unsur teks. Dilihat secara keseluruhan, siswa mampu memahami unsur teks berita yang terdiri atas apa (*what*), dimana (*where*), kapan (*when*), siapa (*who*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*). Siswa mampu membedakan makna keenam unsur tersebut dengan baik. Siswa menentukan dengan tepat peristiwa apa yang terjadi dari berita atau fakta-fakta yang berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan oleh pelaku. Waktu kejadian dalam peristiwa juga dipahami dengan baik oleh siswa. Siswa menentukan tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa dengan tepat dan menentukan tempat terjadinya peristiwa. Siswa juga sudah paham bagaimana kronologis peristiwa, bagaimana terjadinya suatu peristiwa, bagaimana pelaku melakukan perbuatannya, atau bagaimana korban mengalami nasibnya.

Oleh karena itu, dapat dikatakan siswa memiliki tingkat pemahaman yang tinggi terhadap unsur teks berita yang dibacanya. Selanjutnya, apabila dilihat dari keterampilan menulis teks berita indikator unsur teks, terlihat bahwa mengaplikasikan pemahamannya

terhadap teks berita ke dalam bentuk tulisan dengan baik. Siswa menjelaskan peristiwa apa yang terjadi dengan tepat sesuai dengan konteks yang diberikan. Penjelasan mengenai waktu (hari, tanggal, pukul) dan tempat terjadinya peristiwa juga dijabarkan dengan jelas dan sesuai fakta yang ditemukan.

Pihak-pihak yang terlibat dalam peristiwa (orang yang diberitakan) sudah diidentifikasi namanya dengan tepat, umurnya, pekerjaannya, dan berbagai keterangan mengenai orang itu. Terakhir, bagaimana kronologis terjadinya peristiwa dijelaskan dengan jelas, runtut, dan sistematis. Kronologis peristiwa berkenaan dengan proses kejadian yang diberitakan (bagaimana kejadiannya). Proses kejadian yang diberitakan itu misalnya bagaimana terjadinya suatu peristiwa, bagaimana pelaku melakukan perbuatannya, atau bagaimana korban mengalami nasibnya, semuanya dijelaskan dengan baik oleh siswa. Hanya sebagian siswa yang tidak menuliskan keenam unsur dengan lengkap sehingga memperoleh nilai berkisar antara baik sekali hingga sedang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa adanya korelasi yang berarti antara keterampilan membaca pemahaman teks berita dengan keterampilan menulis teks berita indikator unsur teks dengan kualifikasi baik. *Kedua*, hubungan keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Solok indikator struktur teks. Dilihat secara keseluruhan, siswa mampu menentukan struktur teks berita yang berupa judul, baris tanggal, teras berita, dan tubuh berita. Siswa mampu menentukan dan membedakan keempat struktur teks berita yang dibacanya. Siswa menentukan judul dengan tepat sesuai dengan konteks berita yang diberikan. Siswa juga menentukan baris tanggal dalam sebuah berita dengan tepat. Hanya beberapa siswa yang mendapatkan nilai cukup dan yang lainnya berkisar antara baik hingga sempurna. Oleh karena itu, dapat dikatakan siswa memiliki tingkat pemahaman yang tinggi terhadap struktur teks berita yang dibacanya. Selanjutnya, apabila dilihat dari keterampilan menulis teks berita indikator struktur teks, terlihat bahwa siswa sudah mampu mengaplikasikan pemahamannya terhadap struktur teks berita ke dalam bentuk tulisan. Sebagian siswa memperoleh nilai sempurna, yang artinya siswa mampu menulis teks berita dengan struktur yang lengkap. Siswa menuliskan judul yang tepat sesuai dengan konteks berita yang diberikan. Judul yang ditulis siswa sudah mencerminkan isi berita dan ditulis dalam kalimat yang ringkas dan padat. Siswa juga menuliskan teras berita sebagai struktur awal teks berita. Bagian tubuh berita juga sudah dikembangkan dengan jelas. Pada bagian tubuh berita, siswa menuliskan penjabaran atau perincian yang lebih luas tentang teras berita dengan jelas. Hanya beberapa siswa yang mendapatkan nilai cukup yang artinya siswa belum menuliskan struktur berita dengan lengkap. Ada siswa yang menulis teks berita tanpa struktur judul, menulis teks berita tanpa struktur baris tanggal, bahkan ada yang hanya menulis bagian tubuh berita saja. Jadi, dapat disimpulkan bahwa adanya korelasi yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman teks berita dengan keterampilan menulis teks berita indikator struktur teks dengan kualifikasi baik. *Ketiga*, hubungan keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Solok indikator bahasa berita. Dilihat secara keseluruhan, siswa memahami bahasa teks berita yang singkat, padat, dan lugas. Beberapa siswa memperoleh nilai sempurna dalam memahami bahasa berita dan sebagian yang lain berkisar antara hampir cukup hingga baik sekali. Oleh karena itu, dapat dikatakan siswa memiliki tingkat pemahaman yang baik terhadap bahasa teks berita. Selanjutnya, apabila dilihat dari keterampilan menulis teks berita indikator bahasa berita, terlihat bahwa siswa masih kurang mampu mengaplikasikan pemahaman terhadap bahasa berita yang ke dalam bentuk tulisan. Siswa kesulitan dalam menggunakan bahasa yang singkat padat, dan lugas. Banyak siswa yang menuliskan peristiwa dengan tidak jelas. Bahasa yang digunakan siswa tidak langsung terfokus pada pokok masalah dan bertele-tele, sulit ditangkap maksudnya. Selain itu, banyak ditemukan kesalahan dari segi ejaan. Siswa menulis berita tanpa memperhatikan penggunaan huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma. Siswa tidak memperhatikan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat, nama hari, nama tempat, dan huruf pertama nama orang. Nilai yang diperoleh siswa pada umumnya berkisar antara hampir cukup hingga lebih dari cukup. Jadi, berdasarkan indikator bahasa teks, belum terlihat hubungan

yang positif antara keterampilan membaca pemahaman berita dengan keterampilan menulis teks berita. Oleh karena itu, siswa memerlukan latihan menulis dalam pembelajaran ini.

Berdasarkan pembahasan tersebut, disimpulkan adanya korelasi antara keterampilan membaca pemahaman berita dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Solok. Keterampilan membaca pemahaman merupakan proses memahami pesan atau informasi. Informasi yang ditangkap melalui kegiatan membaca pemahaman menjadi pengetahuan awal untuk menunjang keterampilan berbahasa lainnya. Dengan kata lain, keterampilan membaca pemahaman merupakan dasar dari keterampilan berbahasa lainnya. Jika seseorang sudah menguasai keterampilan membaca pemahaman maka berkembanglah keterampilan berbahasa yang lain, terutama keterampilan menulis. Seseorang akan mudah menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan berdasarkan apa yang dibacanya.

#### D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Solok berada pada kualifikasi Baik (B). *Kedua*, keterampilan membaca pemahaman berita siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Solok berada pada kualifikasi Baik (B). *Ketiga*, keterampilan membaca pemahaman berita memiliki korelasi dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Solok dengan derajat kebebasan  $n-1$  pada taraf kepercayaan 95%. Nilai  $t_{hitung}$  (3,77) lebih besar daripada  $t_{tabel}$  (1,72), dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$ .

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, dikemukakan saran sebagai berikut. *Pertama*, disarankan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 3 Solok untuk melatih keterampilan membaca pemahaman dan menulis siswa, khususnya dalam pembelajaran teks berita. Hal tersebut disebabkan tujuan diadakannya pengajaran membaca pemahaman agar siswa dapat membaca pemahaman secara efektif dan efisien guna mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya. Informasi yang didapat melalui hasil membaca pemahaman selanjutnya juga akan membantu siswa dalam memperkaya kosa kata yang akan digunakannya dalam kegiatan menulis. *Kedua*, disarankan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Solok. Siswa disarankan untuk lebih meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan cara banyak berlatih membaca pemahaman menggunakan teknik-teknik membaca pemahaman. Selain itu, siswa juga disarankan dapat berkonsentrasi saat proses belajar mengajar berlangsung khususnya saat membaca pemahaman. *Ketiga*, disarankan kepada peneliti lain. Penelitian ini sebagai perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan membaca pemahaman maupun menulis.

**Catatan:** artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing Prof. Dr. Yasnur Asri, M.Pd.

#### Daftar Rujukan

- Fano, Bimma Geo dan Afnita. (2019). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Berita dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sasta Indonesia*. Vol. 8, No.1. (Online). (<http://ejournal.unp.ac.id> diunduh pada tanggal 21 Mei 2019).
- Ermanto dan Emidar. (2010). *Bahasa Indonesia Pengembangan Kepribadian diPerguruan Tinggi*. Padang: UNP Press.

- Samirudin, M. Ide dan Rusdi. (2016). "Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Berita dengan Kemampuan Menulis Berita Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Gunung Sari Makassar". *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Vol. 3, No.1.* (Online). (<http://ojs.fkip.unismuh.ac.id> diunduh pada tanggal 21 Mei 2019).
- Sarwoko. (2009). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Samirudin, M. Ide dan Rusdi. (2016). " Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas XI IPA SMA Gunung Sari Makassar". *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Vol, 3 No. 1.*
- Sumadiria, As Haris. (2009). *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalistik Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Syahrul, Tressyalina, dan Farel (2017). *Buku Ajar: Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press.
- Yuni, Wirda. (2016). "Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman Berita Berita dengan Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Painan". *Skripsi*. Padang, FBS UNP.
- Yuni, Wirda, Harris Effendi Thahar dan Zulfikarni. (2016). "Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman Berita dengan Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Painan". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 5, No.2.* (online). (<http://ejournal.unp.ac.id> di unduh pada tanggal diunduh pada tanggal 21 Mei 2019).